

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dalam bab ini, peneliti akan membahas mengenai kesimpulan dari suatu hasil yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dimana hasil penelitian ini telah diuraikan pada setiap bab yang ada. Ketika menyimpulkan penelitian ini, peneliti merujuk pada tujuan utama penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk menjelaskan resiliensi online khalayak dewasa awal (18-25 tahun) pengguna Instagram di Kawasan Urban. Objek dalam penelitian ialah resiliensi online. Sementara subjek yang dipakai dalam penelitian ini memfokuskan pada kalangan Urban yang berusia dewasa awal 18-25 tahun sebagai pengguna media sosial Instagram. Secara umum, hasil penelitian ini memberikan penjelasan mengenai resiliensi online yang dimiliki oleh kalangan dewasa awal sebagai pengguna Instagram dengan tujuan menjelaskan fenomena resiliensi online yang dikaitkan dengan faktor-faktor dimensi, seperti Emotion Regulation, Impulsive Control, Optimisme, Casual Analysis, Empathy, Self-Efficacy, dan Reaching Out.

Penelitian mengenai resiliensi online, secara ilmiah masih belum banyak dilakukan, terlebih secara khusus pada penggunaan Instagram dewasa awal. Sehingga, dapat dikatakan penelitian ini dapat memberikan kebaruan dalam bidang Ilmu Komunikasi, karena sebelumnya peneliti belum menemukan literatur yang membahas penerapan teori Uses and Effect yang dikaitkan dengan konsep resiliensi online. Diharapkan hasil penelitian ini juga akan memberikan kontribusi sesuatu yang baru terhadap penelitian lainnya dari hasil-hasil temuan yang telah diperoleh dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti telah mengambil subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan. Dimana, peneliti telah melakukan wawancara kepada lima informan. Pertama, peneliti memilih informan Dewasa Awal pengguna Instagram berusia 18 hingga 25 tahun yang tinggal di Kawasan Urban, seperti kota-kota besar yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Tangerang Selatan, hal ini dikarenakan mereka diasumsikan akrab

dengan kemajuan teknologi dan juga media sosial. Selain itu, dengan pertimbangan psikologis bahwa secara kognitif, dewasa awal 18 – 25 tahun mulai dapat berpikir secara interpretative. Dimana dalam hal ini merupakan masa Individu mulai mempunyai keputusan secara mandiri yang berkaitan dengan permasalahan keunagan, pendidikan, dan hubungan dengan orang lain. Selanjutnya, pemilihan dewasa awal yang menggunakan Instagram secara aktif setiap hari dengan durasi penggunaan minimal 60 menit/hari.

Temuan utama dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah adalah, temuan terkait resiliensi online pengguna Instagram, mayoritas dewasa awal 21 – 25 tahun yang tinggal di Kawasan Urban dalam penelitian ini, memiliki kemampuan resiliensi online, sementara dewasa awal usia 18 tahun dalam penelitian ini kurang memiliki resiliensi online. Hal ini ditunjukkan oleh faktor dimensi resiliensi online yang dimiliki oleh kelima informan, dimana empat dari kelima informan memiliki ketujuh dimensi resiliensi online dalam aktivitas penggunaan Instagram, seperti Emotion Regulation, Impulsive Control, Optimism, Casual Analysis, Empathy, Self-Efficacy, dan Reaching Out. Sementara Informan 3 dalam penelitian ini dinyatakan kurang memiliki resiliensi online, hal ini dikarenakan Informan 3 dalam penelitian ini hanya memiliki satu faktor dimensi resiliensi online, ialah Optimisme. Selain itu, Informan 3 dinyatakan kurang memiliki resiliensi online disebabkan oleh karakteristik usia informan yang tergolong muda, yaitu 18 tahun. Sehingga, ditengarai belum memiliki kematangan emosional. Karena, jika dikaitkan dengan perkembangan secara psikologis, usia 18 tahun sedang mencari identitas dan jati diri, sehingga usia tersebut masih tergolong labil, dan tidak bisa memiliki kuasa penuh atas pengendalian diri sendiri. Sementara, keempat informan dengan usia 21 – 25 tahun dalam penelitian ini dinyatakan memiliki resiliensi online, karena faktor usia mereka sudah matang secara psikologis, dalam konteks penelitian juga posisi pendidikan memberikan pengaruh pada resiliensi online, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan makin kritis seseorang, sehingga akan memiliki resiliensi online yang lebih baik.

Selain itu, temuan menarik dalam penelitian ini adalah, terkait dengan durasi penggunaan Instagram, Informan 5 dengan usia 25 tahun tergolong heavy

viewers. Dimana, ia memiliki intensitas penggunaan Instagram selama lima jam perhari. Menurut data We Are Social pada Januari 2023 mengatakan, idealnya seseorang dikatakan aktif menggunakan Instagram dengan durasi penggunaan selama 60 hingga 180 menit perhari. Lalu, mengenai keempat jenis konten, konten politik merupakan konten yang tidak banyak di cari/akses. Sementara, berdasarkan data dari Universitas Airlangga mengenai Cyberspace Media Sosial serta Konsumsi kolektif Masyarakat Urban pada Desember 2018, menyatakan Masyarakat Urban lebih banyak mengkonsumsi Konten Politik dan Ekonomi. Sehingga hal ini berbeda dengan penelitian ini yang diasumsikan bahwa temuan ini dipengaruhi oleh jenis kelamin. Dimana, informan dalam penelitian ini dominan perempuan. Sementara, topik mengenai politik identik dengan laki-laki.

Selain itu, terkait resiliensi online secara khusus jika dikaitkan dengan resiliensi terhadap jenis konten, kelima informan menyatakan bahwa resiliensi online mereka lebih banyak dipengaruhi oleh dimensi Optimisme. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan informan, yang mengatakan bahwa konten yang bersifat Sosial, Ekonomi, dan Hiburan mempengaruhi mereka, khususnya dalam hal positif. Sebagaimana dengan definisi optimisme yang menyatakan bahwasannya kondisi sulit dapat berubah menjadi kondisi yang baik. Saat ditanyakan mengenai perubahan setelah diterpa berbagai jenis konten, kelima informan menyatakan bahwa resiliensi online mereka banyak dipengaruhi oleh dimensi Self-efficacy. Hal ini dikarenakan, setelah kelima Informan mengalami perubahan, kelima Informan mempunyai sebuah keyakinan dalam memecahkan masalah, bahwa pengaruh dari adanya jenis-jenis konten yang telah mereka terpa, dapat membuat kelima informan mencapai kesuksesan. Sehingga, dapat diasumsikan setelah mereka mengalami perubahan, mereka memiliki keyakinan bahwa perubahan yang mereka rasakan dapat membuat mereka menjadi lebih baik.

## **5.2. Saran**

Temuan dalam penelitian ini telah menunjukkan resiliensi online dewasa awal pengguna Instagram yang tinggal di Kawasan Urban. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini juga tentunya dipengaruhi oleh berbagai latar belakang dari masing-masing kelima Informan, sehingga bisa mempengaruhi interpretasi terhadap tema-

tema yang dicari. Namun demikian, penelitian ini tak luput dari keterbatasan penelitian, sehingga dibutuhkan adanya penelitian lanjutan di masa mendatang. Ada pun saran yang dapat ditindaklanjuti dan dijadikan pertimbangan oleh penelitian selanjutnya, sebagai berikut :

### **5.2.1. Saran Akademis**

Penelitian ini memfokuskan pada resiliensi *online* pengguna Instagram. Sehingga, penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi *online* di berbagai *platform* media, misal dengan menggunakan metode kuantitatif. Selain itu, diharapkan penelitian berikutnya melakukan penelitian sejenis dengan fokus mengidentifikasi peran *platform* Instagram dalam memfasilitasi atau menghambat pengembangan resiliensi *online*. Terakhir, apabila penelitian ini menggunakan karakteristik Dewasa Awal di Kawasan Urban, maka diharapkan penelitian selanjutnya melakukan replikasi penelitian sejenis dengan mengganti karakteristik Informan yang diambil, misalnya pada kalangan Dewasa Sub Urban.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Temuan dalam penelitian ini, secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman terkait bagaimana individu kalangan Dewasa Urban, khususnya Kawasan Urban Tangerang dalam mengatasi tantangan dan tekanan terhadap konteks Penggunaan Instagram. Selain itu, dapat menjadi wacana bagi praktisi dan perancang *platform* media sosial untuk meningkatkan pengalaman pengguna yang lebih positif dan mendukung pengembangan resiliensi online.